

HUBUNGAN KETERATURAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU INPARTU KALA I FASE LATEN *THE RELATIONSHIP BETWEEN REGULARITY OF ANTENATAL CARE (ANC) VISITS AND THE LEVEL OF ANXIETY OF MOTHERS IN THE FIRST STAGE OF THE LATENT PHASE*

Nirmawidiasari^{1*}, Ratnawati²

^{1*} Puskesmas Panaikang, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan

Email Correspondention: meriandani46@gmail.com

² TPM Hj Bidan Ratnawati, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan

Email Correspondention: ratwati186@gmail.com

ABSTRAK

Wanita hamil merasa semakin cemas seiring bertambahnya usia kehamilan yang mendekati tanggal persalinan. Pada masa kehamilan, kondisi hormonal cenderung menimbulkan ketidakstabilan fisik dan mental yang membuat ibu mudah panik, mudah frustrasi, jauh lebih sensitif, mudah terpengaruh, mudah marah, irrasional dll. Untuk itu, ibu sebaiknya meluangkan waktu untuk menjaga keharmonisan pikiran dan tubuh melalui relaksasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keteraturan kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan kecemasan ibu inpartu kala I fase laten di Puskesmas Panaikang Kabupaten Sinjai tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang tafsiran persalinannya pada bulan Agustus-September 2024 yang datang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Panaikang Kabupaten Sinjai sebanyak 30 orang. Penarikan sampel dengan teknik total sampling. Hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, yang artinya "Ha" diterima dan "H0" di tolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kecemasan ibu inpartu di Puskesmas Panaikang. Tenaga kesehatan hendaknya dapat memberikan pelayanan dan menyiapkan lingkungan yang ramah pasien, melakukan pendampingan

Kata Kunci : Keteraturan Kunjungan ANC dan Kecemasan Ibu Inpartu)

ABSTRACT

Pregnant women feel increasingly anxious as the gestational age approaches the due date. During pregnancy, hormonal conditions tend to cause physical and mental instability that makes mothers easily panic, easily frustrated, much more sensitive, easily influenced, easily angry, irrational, etc. For this reason, mothers should take the time to maintain harmony between mind and body through relaxation. The purpose of this study was to determine the relationship between the regularity of Antenatal Care (ANC) visits and the anxiety of inpartu mothers in the first stage of the latent phase at the Panaikang Health Center, Sinjai Regency in 2024. The research method used is quantitative research with a cross-sectional study approach. The population in this study were all mothers whose estimated delivery was in August-September 2024 who visited the KIA Polyclinic, Panaikang Health Center, Sinjai Regency, as many as 30 people. Sampling was done using the total sampling technique. The results of the Chi-Square statistical test obtained a p-value = 0.000 which is smaller than the value of $\alpha = 0.05$, which means that "Ha" is accepted and "H0" is rejected so that it can be concluded that there is a relationship between the regularity of ANC visits and the anxiety of inpartu mothers at the Panaikang Health Center. Health workers should be able to provide services and prepare a patient-friendly environment, provide assistance

Keywords: *Regularity of ANC Visits and Anxiety of Inpartu Mothers*

PENDAHULUAN

Kematian ibu dan bayi masih menjadi tantangan utama di Indonesia¹. Berdasarkan laporan World Health Organization², angka kematian ibu secara global diperkirakan mencapai 287.000 kematian, yang setara dengan hampir 800 kematian per hari dalam dua menit per kematian. Di samping itu³. Data yang diperoleh dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 AKI tertinggi di Kota Makassar (27.191 kasus), terendah Kabupaten Selayar (2.159 kasus)⁴. Sementara itu data AKI di Kabupaten Sinjai mengalami penurunan dimana tahun 2021 sebanyak 17 kasus, 2022 sebanyak 8 kasus, 2023 sebanyak 3 kasus dan hingga Agustus 2024 sebanyak 2 kasus.

Wanita hamil merasa semakin cemas seiring bertambahnya usia kehamilan yang mendekati tanggal persalinan Pada masa kehamilan, kondisi hormonal cenderung menimbulkan ketidakstabilan fisik dan mental yang membuat ibu mudah panik, mudah frustrasi, jauh lebih sensitif, mudah terpengaruh, mudah marah, irrasional dll. Untuk itu, ibu sebaiknya meluangkan waktu untuk menjaga keharmonisan pikiran dan tubuh melalui relaksasi⁵.

Menurut Indahsari (2018)⁶, ibu hamil trimester ketiga yang mengalami kecemasan dan ketakutan sebelum melahirkan akan mengeluarkan hormon katekolamin (hormon stres) dalam kadar tinggi yang meningkatkan rasa sakit saat persalinan, memperlama persalinan dan menimbulkan stres. Di Indonesia, 107.000 (28,7%) ibu hamil khawatir akan melahirkan.

Dalam proses persalinan terjadi serangkaian perubahan fisik dan psikis yang menyita banyak waktu, emosi dan tenaga⁷. Nyeri persalinan dapat berdampak pada meningkatkan katekolamin sebesar 20-40%. Peningkatan respon simpatis pada akhirnya dapat meningkatkan resistensi perifer, meningkatkan curah jantung, meningkatkan tekanan darah, dan meningkatkan konsumsi oksigen ibu selama persalinan. Hiperventilasi akan menyebabkan alkalosis respiratorik, peningkatan kadar adrenalin, dan penurunan aliran darah uterus. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan inkoordinasi uterus, yang menyebabkan persalinan

lama. Peningkatan kortisol plasma dapat menurunkan respon imun ibu dan janin. Sekresi katekolamin yang mengalir ke janin melalui aliran darah plasenta dapat menyebabkan asidosis pada janin⁸.

Kecemasan pada ibu inpartu khususnya untuk ibu yang pertama kali hamil dan melalui proses persalinan dikaitkan dengan kesiapan ibu menghadapi persalinan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, ketakutan akan proses persalinan dan nyeri selama persalinan. Ada beberapa cara efektif untuk mengurangi kecemasan, kegelisahan, dan kekhawatiran, serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan, terutama saat kontraksi pertama tiba, dengan cara mencari informasi, meningkatkan pengetahuan dan membuat persiapan akan sangat membantu yang dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) secara berkelanjutan dan sesuai standar⁷.

Ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan antenatal care akan mendapat informasi seputar kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir serta KBPP sehingga ibu akan memiliki pengetahuan yang baik juga tentang kunjungan antenatal care, sehingga mereka akan mampu menerima dengan positif (mendukung) dan melakukan kunjungan antenatal care yang sesuai dengan standar pelayanan pemeriksaan. Sebaliknya ibu hamil yang kurang pengetahuannya tentang antenatal Care akan cenderung bersikap negatif (tidak mendukung). Sehingga pengetahuan yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap sikap responden terhadap kehamilannya termasuk kecemasan akan proses kehamilan dan persalinan⁹.

Dampak dari pemeriksaan kehamilan yang tidak teratur dapat menyebabkan ibu hamil tidak sadar atau tidak terbiasa dengan cara perawatan kehamilan yang benar, risiko kehamilan dini tidak terdeteksi, dan anemia pada kehamilan yang dapat

menyebabkan perdarahan yang tidak diketahui asalnya, kelainan bentuk panggul, kelainan tulang belakang, atau multipel kehamilan dapat menyebabkan kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam persalinan pervaginam yang tidak terdeteksi, komplikasi atau penyakit penyerta selama kehamilan seperti penyakit kronis termasuk penyakit jantung, penyakit paru-paru dan penyakit genetik seperti diabetes, hipertensi atau Cacat lahir dan preeklampsia tidak dapat dideteksi¹⁰.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi pemeriksaan kehamilan rutin dengan tingkat kesiapan melahirkan pada ibu dengan bayi prematur trimester III pada masa pandemi COVID-19 dengan p-value: 0,004 (< 0,05) dan nilai r: 0,517¹⁰. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan kunjungan antenatal yaitu nilai P-value =0,024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kunjungan antenatal, dukungan suami dan status ekonomi terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dalam

persiapan menghadapi persalinan¹¹.

METODE

Metode penelitian korelasional dengan pendekatan Cross-sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Panaikang Kabupaten Sinjai pada bulan Oktober – November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang tafsiran persalinannya pada bulan Agustus-September 2024 yang datang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Panaikang Kabupaten Sinjai sebanyak 30 orang. Dengan teknik sampel *Total Sampling*. Instrumen penilaian keteraturan kunjungan antenatal menggunakan buku KIA sementara tingkat kecemasan menggunakan PASS (*Perinatal Anxiety Screening Scale*). Uji statistic yang digunakan adalah uji Chi-square

HASIL

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Keteraturan Kunjungan ANC
Di Puskesmas Panaikang Sinjai

| Keteraturan Kunjungan ANC | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------------------|---------------|----------------|
| Teratur | 28 | 93.3 |
| Tidak Teratur | 2 | 6.7 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan keteraturan kunjungan ANC mayoritas responden pada kategori teratur sebanyak 28 responden (93.3%) dan tidak teratur sebanyak 2 responden (6.7%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan
Di Puskesmas Panaikang Sinjai

| Kecemasan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Tidak Cemas | 0 | 0 |
| Ringan | 19 | 63.3 |
| Sedang | 9 | 30 |

| | | |
|-------|----|-----|
| Berat | 2 | 6.7 |
| Total | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan kecemasan ibu inpartu mayoritas pada kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 responden

(63.3%), sedang sebanyak 9 responden (30%) dan kategori berat sebanyak 2 responden (6.7%).

Tabel 3
Hubungan Keteraturan Kunjungan ANC dengan Kecemasan Ibu Inpartu Di Puskesmas Panaikang

| Keteraturan Kunjungan ANC | Kecemasan Ibu Inpartu | | | | | | | | | | <i>p-value</i> |
|---------------------------|-----------------------|---|--------|------|--------|------|-------|-----|-------|-----|----------------|
| | Tidak Cemas | | Ringan | | Sedang | | Berat | | Total | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | |
| Teratur | 0 | 0 | 19 | 67.9 | 9 | 32.1 | 0 | 0 | 28 | 100 | 0.000 |
| Tidak Teratur | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100 | 2 | 100 | |
| Total | 0 | 0 | 19 | 63.3 | 9 | 30 | 2 | 6.7 | 30 | 100 | |

Sumber: Uji Chi-square

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu inpartu yang memiliki riwayat keteraturan kunjungan ANC kategori teratur sebanyak 28 responden mayoritas memiliki tingkat kecemasan kategori ringan sebanyak 19 responden (67.9%) dan kategori sedang sebanyak 9 responden (32.1%). Sedangkan pada kategori kunjungan ANC tidak teratur keseluruhan

responden memiliki kecemasan kategori berat (100%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai *p-value* = 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, yang artinya “Ha” diterima dan “H0” di tolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kecemasan ibu inpartu di Puskesmas Panaikang.

PEMBAHASAN

1. Keteraturan Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan keteraturan kunjungan ANC mayoritas responden pada kategori teratur sebanyak 28 responden (93.3%) dan tidak teratur sebanyak 2 responden (6.7%).

Antenatal Care merupakan cara penting untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan dan asuhan antenatal ¹².

Antenatal Care merupakan salah satu upaya pencegahan dini faktor risiko kehamilan. Berdasarkan pedoman pelayanan ANC yang dikeluarkan Kemenkes di era adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19, pelayanan ANC pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2 kali di Trimester 1, 1 kali di Trimester 2, dan 3 kali di Trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke-5 di trimester ketiga ¹⁰.

Pada penelitian ini masih ditemukan 2 responden dengan kategori kunjungan antenatal tidak teratur. Setelah dilakukan wawancara dengan ke 2 responden ternyata penyebab mereka tidak rutin melakukan

kunjungan ANC dikarenakan jarak antara puskesmas dengan rumah yang jauh serta harus ditempuh dengan menggunakan kendaraan. Jika suami bekerja dan jadwal kunjungan ANC bertepatan dengan waktu kerja suami maka ibu tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan yang dijadwalkan.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa keteraturan ANC pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya tingkat pengetahuan, paritas dan pekerjaan ibu. Pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi kegiatan ANC ibu tersebut. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya 13

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 14, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sampel di dapatkan distribusi pemeriksaan kehamilan Baik dengan ≥ 6 kali kunjungan sebanyak 23 responden (57.5%), dan pemeriksaan kunjungan kurang dengan <6 kali kunjungan sebanyak 17 responden (42.5%). Penelitian oleh 15 menemukan bahwa dari 45 responden mayoritas melakukan kunjungan ANC rutin sebanyak 33 responden (73.3%) dan tidak rutin sebanyak 12 responden (26.7%). Penelitian oleh 10, mayoritas dalam kategori teratur (55,2%) dan tidak teratur sebanyak (45,8%)

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa dominan ibu hamil di bawah naungan Puskesmas Panaikang memiliki keteraturan kunjungan antenatal. Masih adanya ibu yang tidak mengunjungi puskesmas untuk memeriksakan kehamilannya terkait dengan akses ke puskesmas sehingga menjadi perhatian pihak puskesmas untuk mencari solusi terkait kendala yang ada.

2. Kecemasan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan kecemasan ibu inpartu mayoritas pada kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 responden (63.3%), sedang sebanyak 9 responden (30%) dan kategori berat sebanyak 2 responden (6.7%).

Pada penelitian ini masih ditemukan ibu hamil dengan kategori kunjungan ANC rutin namun memiliki tingkat kecemasan kategori sedang, hal ini tidak terlepas dari paritas ibu dimana mayoritas ibu merasakan cemas dalam menghadapi persalinan karena persalinan ini adalah yang pertama kali sehingga ibu belum memiliki pengalaman meskipun telah rutin melakukan kunjungan antenatal serta banyak memperoleh informasi seputar persalinan.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hamil primigravida lebih cenderung mengalami kecemasan pada masa kehamilan karena belum ada pengalaman terkait kehamilan dan persalinan. Hamil primigravida merupakan kehamilan pertama kali dialaminya sehingga menginjak trimester III akan merasakan cemas karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu dengan paritas pertama kali biasanya masih mengalami kesulitan selama beradaptasi dengan kehamilannya. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seputar kehamilan masih lebih sedikit dibandingkan dengan wanita paritas tinggi. Pada ibu primigravida biasanya kesulitan dalam mengenali adanya perubahan yang terjadi dalam tubuhnya sehingga akan merasakan ketidaknyamanan selama masa kehamilan. Sedangkan ibu yang pernah hamil dan melahirkan sebelumnya (multigravida), perasaan cemas yang dirasakan hanya berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya selama kehamilan dan proses persalinan¹⁶.

Kecemasan merupakan kondisi khawatir yang dirasakan oleh seseorang

terhadap suatu hal buruk yang belum tentu akan terjadi di masa mendatang. Dalam Al-Quran kecemasan dimaknai sebagai kata khauf, yaitu suatu keadaan hati yang tidak tenang mengenai masa depan. Hal tersebut terjadi akibat keraguan dalam hati seseorang (daiq) yang akan menimbulkan sifat gelisah (halu'a) hingga merasa kesusahan 17.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 17, hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan yang didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan tinggi sebanyak 68 responden (61,3%). Penelitian oleh 14, menunjukkan bahwa dari 40 orang yang dijadikan sample di dapatkan distribusi Cemas Ringan sebanyak 20 responden (50.0%) dan cemas sedang sebanyak 20 responden (50.0%). Penelitian oleh 18 tingkat kecemasan sedang sebanyak 27 responden (58.7%), Ringan sebanyak 11 responden (23.9%) dan berat sebanyak 8 responden (47.4%).

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa kecemasan merupakan respon dari seseorang terhadap kondisi atau situasi yang dialaminya. Munculnya ketakutan akan dampak yang akan ditimbulkan proses persalinan membuat ibu inpartu merasa cemas akan kondisi diri dan bayinya. Pentingnya peran bidan dan keluarga dalam mendampingi ibu melalui proses persalinan

Hubungan Keteraturan Kunjungan ANC dengan kecemasan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan dari 30 ibu inpartu yang memiliki riwayat keteraturan kunjungan ANC kategori teratur sebanyak 28 responden mayoritas memiliki tingkat kecemasan kategori ringan sebanyak 19 responden (67.9%) dan kategori sedang sebanyak 9 responden (32.1%). Sedangkan pada kategori kunjungan ANC tidak teratur keseluruhan responden memiliki kecemasan kategori berat (100%). Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai *p-value* = 0.000 lebih

kecil dari nilai $\alpha=0.05$, yang artinya “Ha” diterima dan “H0” di tolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kecemasan ibu inpartu di Puskesmas Panaikang.

Proses persalinan yang mengakibatkan terjadinya aspek-aspek psikologis sehingga dapat menimbulkan berbagai macam masalah psikologi salah satunya ialah kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dirasakan dan dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan. Kecemasan yang sering terjadi pada ibu hamil saat menjelang persalinan yaitu merasa cemas dalam menghadapi proses persalinan ataupun pada masa perawatan dan penyembuhan. Astuti (2018) mengatakan bahwa kecemasan menghadapi persalinan berkaitan dengan emosi ibu yang berpengaruh pada proses persalinan. Kecemasan pada ibu menghadapi persalinan disebabkan karena adanya ketidakstabilan psikologis yang ibu rasakan¹⁶.

Kecemasan ibu dalam melahirkan disebabkan karena ketidakstabilan psikologisnya yang sering dialami dan paling dikhawatirkan oleh ibu hamil saat mempersiapkan persalinan adalah ketakutan akan hal yang tidak diketahui, karena ibu hamil sendiri seringkali tidak mengetahui apa yang akan terjadi saat melahirkan. Kecemasan ibu hamil seringkali disebabkan oleh persepsi ibu yang kurang tepat terhadap proses persalinan. Persalinan dianggap sebagai proses menakutkan yang menimbulkan rasa sakit yang luar biasa, atau dengan kata lain ketakutan para ibu hamil anak pertama karena belum pernah memiliki pengalaman melahirkan. Menurut Keswamas diawali dari kekhawatiran terhadap anak yang lahir prematur, kekhawatiran terhadap perkembangan janin dalam kandungan, kekhawatiran terhadap kematian anak, kekhawatiran terhadap anak yang terlahir cacat, khawatir terhadap proses persalinan, khawatir terhadap komplikasi

yang mungkin terjadi selama proses melahirkan, dan akhirnya ibu merasa khawatir dengan rasa sakit saat melahirkan¹⁶.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁷, hasil penelitian menunjukkan distribusi tingkat kecemasan berdasarkan jumlah pemeriksaan kehamilan ibu hamil trimester III di RSIA Ananda Makassar yang terdiri dari kelompok risiko tinggi (1-3 kali selama kehamilan) sebagian besar mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 21 responden (19,8%), sedangkan dari kelompok risiko rendah (>3 kali selama kehamilan) sebagian besar mengalami tingkat kecemasan tinggi sebanyak 47 responden (42,3%), dengan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,020.

Penelitian oleh¹⁸, Hasil uji spearman-rank didapatkan nilai p-value sebesar 0.003 ($p\text{-value} \leq \alpha$) yang berarti ada hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (ANC) pada ibu hamil.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁴ berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $\rho = (0.102) > \alpha (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah Tidak ada Hubungan Pemeriksaan kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu bursalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dutabusara

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa ibu yang teratur melakukan kunjungan antenatal memperoleh informasi yang lebih banyak terkait kehamilan dan persalinan serta persiapan menjadi orang tua, informasi yang diperoleh meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu sehingga berdampak pada aspek psikologis ibu terkait kehamilan dan persalinan sehingga mempengaruhi tingkat kecemasan ibu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistic Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, yang artinya “Ha” diterima dan “H0” di tolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kecemasan ibu inpartu di Puskesmas Panaikang.

DAFTAR RUJUKAN

1. Suganda Y, Gusmadewi, Radhia MZ, Silvia E, Zaini H, Sari E. Edukasi Tentang Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Alung. *JURAMAS J Pengabdian Masyarakat*. 2023;1(1).
2. WHO. *Maternal Mortality*; 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
3. Wittiarika ID, EF E, Ningrum AG, Nisa FK, Vedo Refa S RP, Anggraeni S. Optimalisasi Buku KIA Sebagai Media Deteksi Dini Komplikasi pada Kehamilan di Desa Karangrejo, Kediri. *Genitri J Pengabdian Masyarakat Bid Kesehatan*. 2023;2(2):142-149. doi:10.36049/genitri.v2i2.148
4. Dinkes Provinsi Sul-Sel. *Profil Kesehatan 2021 Provinsi Sulawesi Selatan*; 2021.
5. Fitra Jayanti A. Perbedaan Keikutsertaan Hypnobirthing dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Kabupaten Sidoarjo. *J Keperawatan Muhammadiyah Ed Khusus*. Published online 2019:91-97.
6. Noviasari AD, Widyastuti DE, Ernawati. Pengaruh Kelas Ibu Hamil dan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Risiko Tinggi dalam Menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtomoyo II. *J Kesehatan*. 2022;00:1-23.
7. Mulyati I. Pengaruh Kelas Persiapan Persalinan Dengan Whatsapp Grup (WAG) Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di PMB Bidan N Kota Bandung Tahun 2020. *J Kesehatan Indra Husada*. 2020;8(2):220-230.
8. Sunarsih S, Sari TP. Nyeri persalinan dan tingkat kecemasan pada ibu inpartu kala I fase aktif. *Holistik J Kesehatan*. 2020;13(4):327-332. doi:10.33024/hjk.v13i4.1365

9. Nurbaidah, Hamdiah, Meisyorah M, Laela N. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Malunda Kabupaten Majene. *J Satuan Bidan Untuk Negeri (SAKTI BIDADARI)*. 2021;IV(1):45-49.
<http://www.journal.uim.ac.id/index.php/bidadari/article/view/1178>
10. Karmilasari PM, Senjaya AA, Dewi IGAAN. Hubungan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Pada Masa Pandemi COVID-19. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2022;10(2):152-161.
doi:10.33992/jik.v10i2.2072
11. Wulandari R, Purwaningrum D. Hubungan Kunjungan Antenatal, Dukungan Suami dan Status Ekonomi terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. *SIMFISIS J Kebidanan Indones*. 2023;3(1):505-516.
doi:10.53801/sjki.v3i1.165
12. Juniarty E. Hubungan Usia dan Paritas terhadap Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *J Heal Sci*. 2021;1:22-28.
13. Sari DI, Wahyuni N, Sucipto CD. Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu Dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil Untuk ANC Selama Masa Pandemi Covid-19. *J Kesehat Prim*. 2021;6(1):22-31.
<http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/530>
14. Yamina RH, Nurdin N, Tahir M, Pratiwi W rezki, Kassaming. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Dutabusara. *Sci J Ilm Sain dan Teknol*. 2024;2:45-58.
15. Ariestanti Y, Widayati T, Sulistyowati Y. Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *J Bid Ilmu Kesehat*. 2020;10(2):203-216.
doi:10.52643/jbik.v10i2.1107
16. Anggraeni NPA. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kintamani V*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali; 2023.
<https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002>
<https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.1009>
<https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007>
<https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816>
<https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015>
<https://doi.org/10.1016/j>
17. Safitri ANK. *Analisa Faktor Risiko Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di RSIA Ananda Makassar Tahun 2021*. UIN Alauddin Makassar; 2021.
18. Rokhanah T, Haniyah S, Cahyaningrum ED. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Dimasa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerjapuskesmas Rembang. *MettaJurnal Penelit Multidisiplin Ilmu*. 2022;1(3):449-462.
<https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/175/147>